

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan telah menurunkan angka kematian umum, angka kematian bayi, dan angka kelahiran. Hal ini berdampak pada meningkatnya usia harapan hidup bangsa Indonesia dan meningkatnya jumlah penduduk golongan lanjut usia. Di negara maju, penambahan populasi atau penduduk lanjut usia telah diantisipasi sejak awal abad ke-20, tidak heran bila masyarakat di Negara maju mudah siap menghadapi penambahan populasi lanjut usia dengan aneka tantangan yang sama, fenomena ini jelas mendatangkan jumlah konsekuensi, antara lain timbulnya masalah fisik, mental, serta kebutuhan pelayanan kesehatan dan keperawatan, terutama kelainan degenerative (Nugroho, 2008).

Menurut WHO tahun 2010 Lebih dari 355 juta orang di dunia ternyata menderita penyakit rheumatoid Arthritis. Itu berarti setiap enam orang di dunia, satu di antaranya adalah penyandang rheumatoid Arthritis. Namun, sayangnya pengetahuan tentang penyakit rheumatoid Arthritis belum tersebar secara luas, sehingga banyak mitos yang keliru beredar di tengah masyarakat yang justru menghambat penanganan penyakit itu. Hal yang perlu jadi perhatian adalah angka kejadian penyakit rheumatoid arthritis ini yang relatif tinggi, yaitu 1-2 persen dari total populasi di Indonesia. Pada tahun 2004 lalu, jumlah pasien rheumatoid arthritis ini mencapai 2 Juta orang, dengan

perbandingan pasien wanita tiga kali lebih banyak dari pria. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20%, penduduk dunia terserang penyakit arthritis rheumatoid. Dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (Wiyono, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian terakhir dari Zeng QY et al 2008, prevalensi nyeri rheumatoid Arthritis di Indonesia mencapai 23,6% hingga 31,3%. Angka ini menunjukkan bahwa rasa nyeri akibat rheumatoid Arthritis sudah cukup mengganggu aktivitas masyarakat Indonesia, terutama mereka yang memiliki aktivitas sangat padat di daerah perkotaan seperti mengendarai kendaraan di tengah arus kemacetan, duduk selama berjam-jam tanpa gerakan tubuh yang berarti, tuntutan untuk tampil menarik dan prima, kurangnya porsi berolah raga, serta faktor bertambahnya usia. Data pelayanan kesehatan tahun ketahun menunjukkan proporsi kasus rheumatoid arthritis di Jawa Tengah mengalami peningkatan dibanding dengan kasus penyakit tidak menular.

Secara keseluruhan pada tahun 2007 proporsi kasus rheumatoid Arthritis sebesar 17,34%, meningkat menjadi 29,35% di tahun 2008. kemudian pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 39,47% (Seksi PZPTM, 2009). Kota Semarang penderita rheumatoid arthritis terdapat 7,179 kasus rumah sakit dan 33,985 kasus di Puskesmas pada tahun 2008. dalam kasus puskesmas tersebut untuk penderita rheumatoid Arthritis tertinggi karena

terdapat di tiap-tiap Puskesmas yang ada di Jawa Tengah. Pada tahun 2009 jumlah penduduk rheumatoid Arthritis di Puskesmas Kedung Munggu Semarang mendekati urutan ke tiga setelah Hipertensi dan ISPA. Jumlah penderita rheumatoid Arthritis di Puskesmas Kedung Munggu Semarang adalah 146 kasus (Jurnal, 2008).

Menurut Menteri Kesehatan, hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar Negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa atau 9,6 persen dari jumlah penduduk. Tantangan yang kita hadapi dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lanjut usia ini adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan yang ramah dan mudah diakses oleh lanjut usia. Menteri kesehatan juga mengakui bahwa kementerian belum memiliki data yang memadai dan data terbaru tentang masalah kesehatan pada lanjut usia ini karena survey dan penelitian yang terkait dengan lanjut usia masih sangat terbatas. Saat ini data yang masuk di kementerian kesehatan baru terdapat 437 puskesmas santun lanjut usia namun sudah ada kurang lebih 69.500 penyandang lanjut usia yang tersebar di beberapa kabupaten/kota di Indonesia.

Umur Harapan Hidup (UHH) manusia di Indonesia semakin meningkat dimana pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) kemkes tahun 2014 diharapkan terjadi peningkatan usia harapan hidup dari 70,6 tahun pada 2010 menjadi 72 tahun pada 2014 yang akan menyebabkan

terjadinya perubahan struktur usia penduduk. Menurut proyeksi bappenas jumlah penduduk lansia 60 tahun atau lebih akan meningkat dari 18,1 juta pada 2010 menjadi dua kali lipat (36 juta) pada tahun 2025.

Di Indonesia, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga Indonesia telah memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*). Para ahli memproyeksikan pada tahun 2020 mendatang usia harapan hidup lansia di Indonesia menjadi 71,7 tahun dengan perkiraan jumlah lansia menjadi 28,8 juta jiwa atau 11,34%. Jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai 19 juta atau sekitar 8,90%, pada tahun 2010 dan diperkirakan meningkat menjadi 23,9 juta atau sekitar 9,77%, pada tahun 2020 bahkan diperkirakan mencapai angka 28,8 juta atau sekitar 11,34% dari total penduduk di Indonesia (KESRA,2006).

Seseorang yang mengalami rheumatoid arthritis mengalami beberapa gejala berikut yakni nyeri, inflamasi, kekakuan sendi di pagi hari, hambatan gerak persendian, terbentuknya nodul-nodul pada kulit diatas sendi yang terkena, teraba lebih hangat dan bengkak (Santoso,2003). Penyakit ini juga menyebabkan kerusakan sendi, dan gangguan fungsional kadang-kadang diikuti oleh kelelahan yang sangat hebat, anoreksia dan berat badan menurun (Rubenstein, 2003). Rheumatoid arthritis menyerang persendian kecil, 90% keluhan utama penderita rheumatoid arthritis adalah nyeri sendi atau kaku sendi (Turana, 2005).

Radang sendi atau arthritis rheumatoid merupakan penyakit autoimun atau penyakit yang terjadi pada saat tubuh diserang oleh system kekebalan tubuhnya sendiri yang mengakibatkan peradangan dalam waktu lama pada sendi. Penyakit ini menyerang persendian, biasanya mengenai banyak sendi yang ditandai dengan radang pada membran sinovial dan struktur-struktur sendi serta atrofi otot dan penipisan tulang.

Umumnya penyakit ini menyerang pada sendi-sendi bagian jari, pergelangan tangan, bahu, lutut, dan kaki. Pada penderita stadium lanjut akan membuat si penderita tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan kualitas hidupnya menurun. Gejala yang lain berupa demam, nafsu makan menurun, berat badan menurun, lemah dan kurang darah. Namun kadang kala si penderita tidak merasakan gejalanya. Diperkirakan kasus rheumatoid arthritis diderita pada usia 18 tahun dan berkisar 0,1% sampai dengan 0,3% dari jumlah penduduk Indonesia.

Di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat yang merupakan sarana untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kelompok masyarakat lansia, terdapat 50 lansia dan tercatat sebesar >40% lansia di tempat tersebut mengalami nyeri Rheumatoid Arthritis yang terjadi berulang-ulang. Hasil survey awal yang dilakukan peneliti dengan cara mewawancara 15 lansia yang menderita penyakit Rheumatoid Arthritis didapatkan beberapa masalah kesehatan seperti kekakuan sendi dipagi hari, nyeri pada sendi bagian jari, tubuh mudah terasa lelah, dan nafsu makan menurun. Adapun cara yang

dilakukan para lansia di Posbindu Merpati untuk mengatasi rasa nyeri dan kekakuan dipersendian yaitu dengan cara memberikan pijatan dan mengoleskan balsem di daerah persendian yang terasa nyeri dan kaku yang dirasakan setiap hari oleh para lansia.

Upaya yang telah dilakukan Posbindu terhadap permasalahan kesehatan yang terjadi pada lansia khususnya penderita Rheumatoid Arthritis yaitu dengan cara mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis secara rutin yang terjadwal sebanyak 1 kali per bulan, mengadakan kegiatan senam lansia yang diadakan 2 kali dalam satu minggu, dan memberikan surat rujukan ke Rumah Sakit apabila terdapat lansia yang perlu penanganan lebih lanjut terhadap penyakit yang dideritanya. Adapun program Posbindu Merpati tersebut bertujuan untuk membina lansia agar tetap beraktivitas dengan menyesuaikan kondisi usianya untuk tetap sehat, produktif, dan mandiri dalam berkegiatan di dalam kesehariannya.

Dengan berupaya melakukan pengumpulan data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya nyeri berulang pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis, diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan guna menghindari faktor-faktor tersebut sehingga lansia yang menderita Rheumatoid Arthritis terbebas dari rasa nyeri.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis utarakan tersebut serta tingginya angka kejadian penyakit Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat yaitu sebesar > 40% penderita,

membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nyeri berulang pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat”.

B. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar diatas maka diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang luas. Namun menyadari akan keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu member batasan masalah secara jelas dan terfokus pada faktor-faktor yang berpengaruh pada nyeri berulang pada lansia penderita Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, apakah ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nyeri berulang pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Tujuan umum

Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nyeri berulang pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mengidentifikasi nyeri berulang yang terjadi pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat.
- b. Dapat mengidentifikasi pengaruh usia terhadap nyeri berulang pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat
- c. Dapat mengidentifikasi pengaruh jenis kelamin lansia terhadap nyeri berulang pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat
- d. Dapat mengidentifikasi pengaruh aktifitas lansia terhadap nyeri berulang pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat
- e. Dapat mengidentifikasi pengaruh makanan lansia terhadap nyeri berulang pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat

- f. Dapat mengidentifikasi pengaruh cedera persendian lansia terhadap nyeri berulang pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat
- g. Dapat mengidentifikasi pengaruh berat badan lansia terhadap nyeri berulang pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat
- h. Dapat mengidentifikasi pengaruh psikologis lansia terhadap nyeri berulang pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat
- i. Dapat mengidentifikasi pengaruh lingkungan lansia terhadap nyeri berulang pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Posbindu Merpati RW 10 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan dalam hal faktor faktor yang berpengaruh terhadap nyeri berulang pada lansia dengan rheumatoid arthritis.

2. Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu intervensi dalam asuhan keperawatan dalam hal faktor faktor yang berpengaruh terhadap nyeri berulang pada lansia dengan rheumatoid arthritis.

3. Peneliti

Memberi pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dapat mengetahui faktor faktor yang berpengaruh terhadap nyeri berulang pada lansia dengan rheumatoid arthritis.

4. Masyarakat & keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat dan keluarga mengenai faktor faktor yang berpengaruh terhadap nyeri berulang pada lansia dengan rheumatoid arthritis.